

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Pada hasil penelitian, peneliti akan membahas mengenai hal-hal yang berhubungan dengan penelitian.

4.1 Profil Singkat Radio Siaran Pemerintah Daerah TTS (RSPD Soe)

4.1.1 Sejarah singkat Radio Siaran Pemerintah Daerah TTS (RSPD Soe)

Bagian ini hanya mendeskripsikan secara singkat sejarah, visi dan misi lembaga penyiaran publik RSPD Soe, salah satu media yang relevan untuk masyarakat di wilayah kabupaten TTS. Salah satu media yang relevan untuk masyarakat TTS adalah media elektronik, khususnya radio. Sebenarnya kesadaran akan pentingnya penyebaran informasi secara luas dan merata di wilayah TTS, sudah tumbuh sejak lama. Meskipun demikian, dalam perjalanannya kehadiran radio tidak terlalu banyak membantu. Proses penyebaran informasi yang merata masih jauh dari harapan, secara geografis wilayah TTS terdiri dari wilayah-wilayah yang letaknya berjauhan satu sama lain serta tidak didukung dengan sarana yang memadai, selain itu TTS adalah masyarakat dengan kultur dan budaya yang beragam, hal ini turut menghambat proses sosialisasi dan penyebaran informasi saat itu, akhirnya banyak daerah yang kian terisolasi serta berdampak pada proses pembangunan dan perubahan sosial.

Seiring berjalannya waktu, berbagai hambatan semakin dapat diatasi dengan bantuan teknologi yang terus berkembang dalam setiap bidang teknologi yang

terus berkembang dalam setiap bidang kehidupan manusia. Sejak zaman kemerdekaan dan adanya perubahan besar-besaran yang diakibatkan oleh kehadiran teknologi, saat itu pula mulai bermunculan media-media massa elektronik di TTS selain RPD Soe adapun radio swasta Mercy FM yang ikut mengudara saat itu.

Media elektronik radio hadir dengan mengusung satu tujuan dasar yakni ingin melayani kebutuhan masyarakat TTS akan informasi, serta bentuk peran dalam usaha mencerdaskan masyarakat. Kehadiran media massa khususnya radio RSPD Soe memang patut diapresiasi, namun hal ini belum menentukan terpenuhinya kebutuhan informasi masyarakat secara baik dan memadai. Dalam perkembangannya, masyarakat mulai memilih dan memilah media yang akan dikonsumsi dari fenomena yang ada waktu itu adalah banyak masyarakat yang mulai mempercayai media massa yang bertaraf nasional seperti Kompas, media Indonesia maupun link seperti CNN Indonesia.com dan detik.com yang sekarang sedang digandrungi oleh publik.

Pada tanggal 11 Januari 1958 mengudara siaran perdana RRI di bumi Floamora dengan diikuti secara bertahap oleh radio siaran pemerintah daerah yang ada di wilayah NTT termasuk RSPD Soe pada saat itu, sampai saat ini RSPD Soe mengudara pada 4 program yaitu, program 1 atau program aneka berita yang target audience-nya adalah masyarakat dari semua umur dengan penekanan materi siaran terbesar ialah siaran pendidikan, siaran budaya, siaran agama dan tentu saja acara-acara hiburan. Program 2 atau program tembang spesial yang target audience-nya ialah orang tua, isi siarannya yaitu lagu-lagu lawas seperti keroncong dan country. Program 3 yang merupakan bagian dari jaringan berita nasional RRI Jakarta. Sedangkan

programa 4 program yang menyiarkan berita atau informasi tentang budaya di Nusa Tenggara Timur. Radio siaran pemerintah daerah Soe terus mengudara di tengah pusaran zaman dengan perkembangan teknologi yang sangat maju saat ini.

RSPD Soe hadir sebagai media baru yang berfungsi dalam kehidupan masyarakat TTS dalam memperoleh informasi, pengetahuan, maupun hiburan yang di dalam kota Soe yang maupun yang berada di luar NTT serta mancanegara.(sumber: subbidang Administrasi RSPD Soe)

4.1.2 Visi dan Misi RSPD Soe

LPP RSPD Soe menyadari tanggung jawabnya sebagai media informasi bagi masyarakatnya oleh karena itu visi dan misi menjadi hal yang penting agar menjadi tolak ukur dalam menjalankan tanggung jawabnya sebagai media informasi. Visi dan misi RSPD Soe diantaranya sebagai berikut.

4.1.3 Visi

Adapun visi dari LPP RSPD Soe adalah:

Menjadi radio publik milik bangsa yang memberikan informasi-informasi terpercaya dan hiburan yang sehat, pemberdaya masyarakat, perekat budaya daerah, sejahtera dan unggulan secara nasional bertaraf nasional.

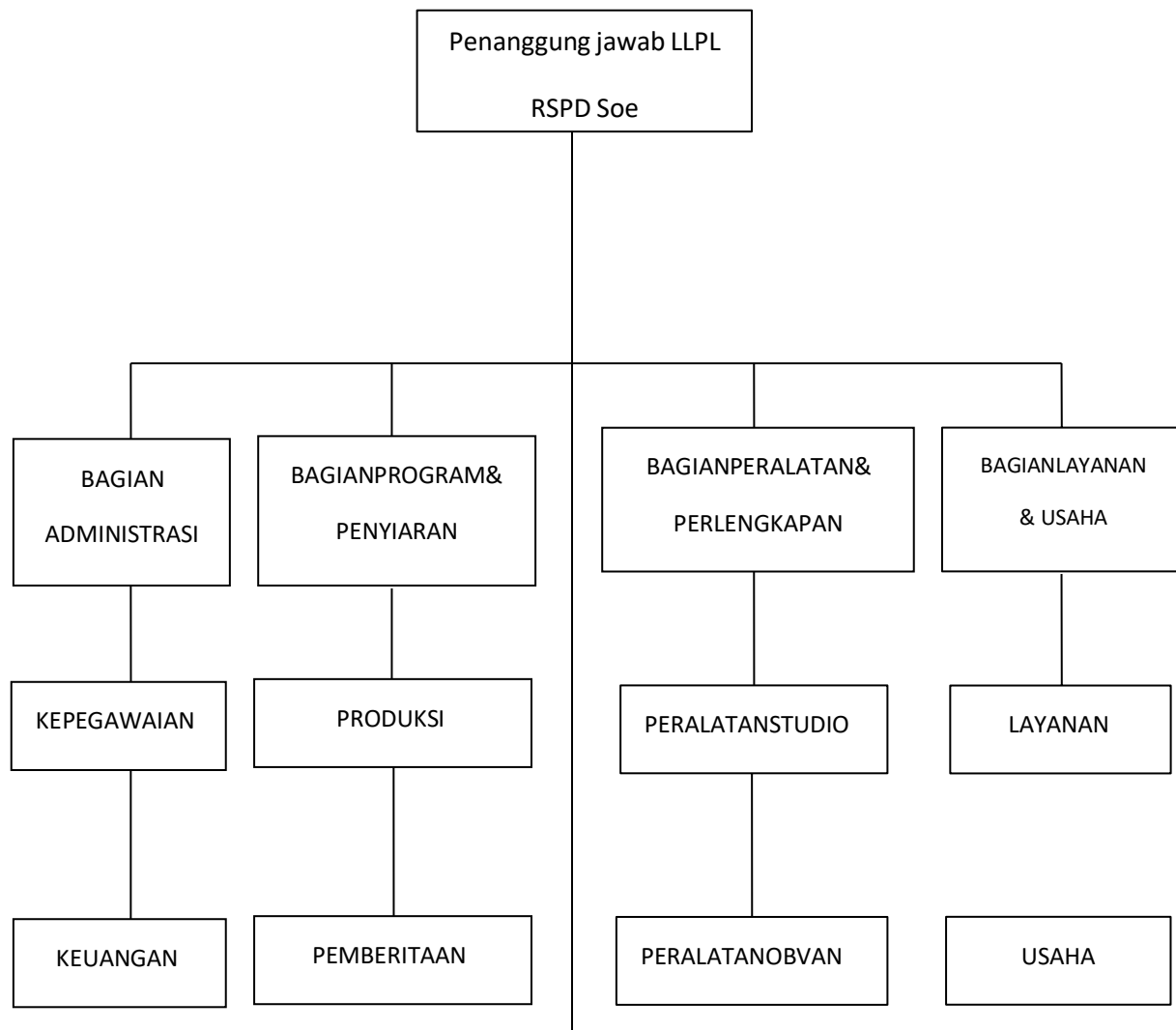
4.1.4. Misi

Adapun misi LPP RSPD Soe adalah:

1. memberikan pelayanan informasi-informasi penting kepada masyarakat TTS sebagai acuan untuk memperoleh akses informasi melalui proses kerja standar profesional yang bersandar pada prinsip akurat dan berimbang serta berorientasi pada keharmonisan dan kedamaian.
2. Menjadi wahana control sosial melalui program siaran yang memberikan ruang yang cukup bagi masyarakat untuk menyampaikan pendapat, kritik terhadap suprastruktur politik guna mendorong terciptanya penyelenggaraan daerah yang baik.
3. Menjadi program siaran pendidikan sebagai pemberdaya masyarakat dan pendorong proses demokratisasi yang bertumpuk pada hak masyarakat untuk mengemukakan pendapat dengan tetap berpegang pada kaidah hukum dan prinsip masyarakat madani yang berkeadaban.
4. Menjadi program siaran kebudayaan sebagai perekat sosial dan keberagaman budaya Indonesia guna memajukan kebudayaan nasional dan daerah dengan menumbuhkan kembangkan unsur budaya lokal, di tengah arus budaya lokal sebagai sarana hiburan.
5. Menjadikan program siaran hiburan, wahana hiburan, yang sehat bagi keluarga Indonesia dan mampu mendorong kreativitas masyarakat.

6. Memberikan pelayanan jasa terkait dengan kegiatan penyiaran sesuai kebutuhan masyarakat secara profesional guna menambah pendapatan lembaga untuk menunjang pelaksanaan operasional siaran dan meningkatkan kesejahteraan karyawan.
7. Mengembangkan potensi karyawan di bidang jurnalistik. (sumber: Subabag Administrasi RSPD Soe 2017)

4.1.5 Stuktur Organisasi LPPL RSPD Soe



(sumber : subbag Administrasi RSPD Soe, 2022)

Dalam sistem kerja RSPD Soe menjalankan tugasnya di bawah tanggung jawab Humas dan protokoler pemerintah Kabupaten timor tengah selatan. bersifat tugas tambahan, dan tugas pokoknya bisa melalui dinas apa saja sesuai dengan ketentuan peraturan.

Secara garis besar dalam struktur organisasi ada 14 orang yang bekerja di LPPL RSPD Soe, di bawah Penanggung jawab LPPL RSPD Soe Hanock A. Kristofel, S.I.Kom, dan di bantu oleh 2 orang bendahara yang mengurus keuangan yaitu bendahara penerima dan pengeluaran, para penyiar ada 8 orang yang masih aktif dua diantaranya adalah PNS yang bertugas mutlak di RSPD dan ada satu penyiar mimbar Humas yang membawahkan acara-acara yang bersifat bahasa daerah.

Dalam rangka menuju pencapaian efisiensi kerja dalam hal ini tujuan organisasi, keberadaan struktur kerja merupakan salah satu dari sekian banyak indikator penting yang mutlak sebuah organisasi, dengan adanya sturtur tersebut, masing-masing anggota dipermudah untuk melihat status, kedudukan, peran, dan fungsinya di dalam lembaga yang bersangkutan. Sebagai organisasi yang sudah berdiri \ secara resmi dan telah diakui oleh pemerintah, LPPL RSPD Soe juga memiliki struktur kerja yang mengatur status, kedudukan, peran serta fungsi seluruh karyawannya.

4.1.6 Telaah Informan

Informan yang dipilih dalam penelitian ini berjumlah 6 orang sebagai narasumber yang akan diwawancarai penulis mengenai Peran radio siaran pemerintah daerah TTS dalam penyebarluasan informasi pencegahan DBD, yang terdiri dari 2 penyiar RSPD Soe dan 4 orang masyarakat desa Benlutu. Peneliti menerangkan informan pada tabel di bawah ini yang dapat membantu dalam penelitian.

Tabel 4.1

Profil Informan

NO	NAMA	UMUR	JENIS KELAMIN	JABATAN
1.	Obedh N.M. Manbait	45 thn	Laki-laki	Penyiar
2.	Guntur Abdullah	42 thn	Laki-laki	Penyiar
3.	Vinsensius Fallo	51 thn	Laki-laki	Masyarakat desa Benlutu
4.	Regina Lakapu	48 thn	Perempuan	Masyarakat desa Benlutu
5.	Dominggus Oki	52 thn	Laki-laki	Masyarakat desa Benlutu
6.	Theresia Kosat	48 thn	Perempuan	Masyarakat desa Benlutu

(Sumber : Data Olahan Peneliti, 2022)

Keterangan:

1. Bapak Obedh Manbait, Informan ini merupakan penyiar RSPD Soe yang telah bekerja selama 13 tahun .
2. Bapak Guntur Abdullah, Informan ini merupakan penyiar RSPD Soe yang telah bekerja selama 4 tahun .
3. Bapak Vinsensius Fallo , Informan ini merupakan masyarakat desa Benlutu yang sering mendengar radio di sela-sela kegiatan .
4. Ibu Regina Lakapu , Informan ini merupakan masyarakat desa Benlutu .
5. Bapak Dominggus Oki , Informan ini merupakan masyarakat desa benlutu yang menjadikan radio sebagai sarana hiburan
6. Ibu Theresia Kosat, Informan ini merupakan masyarakat desa Benlutu.

4.2 Peran Radio Siaran pemerintah kabupaten TTS dalam penyebarluasan informasi pencegahan DBD

Peran radio siaran pemerintah kabupaten TTS dalam memberikan informasi-informasi kepada masyarakat tentang pencegahan DBD ini semakin di kenal masyarakat luas melalui program-program yang disiarkan secara langsung melalui RSPD Soe, dengan menghadirkan pembahasan mengenai DBD, cara penularan dan cara pencegahannya yang disampaikan oleh penyiar serta bagaimana masyarakat

memahami serta menerapkan informasi yang disampaikan melalui RSPD Soe sebagai media.

Dalam memberikan informasi kepada masyarakat, RSPD Soe sebagai media yang menjembatani program pemerintah pada bidang kesehatan, program pemerintah di bidang kesehatan ini diharapkan mampu membuat masyarakat menyadari pentingnya merawat lingkungan rumah agar lingkungan bersih sehingga nyamuk penyebab DBD tidak berkembangbiak, karena sifat radio yang dapat menjangkau ke setiap lapisan masyarakat, maka RSPD dalam program acara setiap hari jumat pada pukul 17:00 selalu menyiarkan program kesehatan kepada masyarakat TTS dengan tujuan agar masyarakat TTS bebas dari penyakit khususnya demam berdarah.

4.2.1 Hasil Wawancara dengan Informan

Secara umum dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara sebagai landasan dalam proses pengumpulan data dari para informan yang berjumlah 6 (enam) orang. Peneliti menggunakan dua pertanyaan pokok berkaitan dengan peran RSPD Soe dalam penyebarluasan informasi pencegahan DBD, sebagai landasan dalam melakukan wawancara terhadap informan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan klasifikasi, analisi dan interpretasi. Untuk mendapatkan data melalui wawancara maka pertanyaan peneliti dengan para informan seperti dibawah ini :

1. Bagaimana peran radio siaran pemerintah daerah TTS dalam penyebarluasan informasi pencegahan DBD?

2. Apa peran Radio sebagai media hiburan dan pendidikan bagi masyarakat?
3. Bagaimana masyarakat menanggapi informasi yang beredar di masyarakat terkait pencegahan demam berdarah?
4. .Bagaimana masyarakat desa Benlutu menanggapi kehadiran RSPD Soe sebagai media informasi dan hiburan?

4.2.1.1 Pertanyaan Penelitian

Pertanyaan pada penelitian di bagi menjadi 4 sub pertanyaan melalui hasil penelitian berdasarkan empat indikator mengenai peran radio siaran tentang pencegahan demam berdarah kepada masrakat desa Benlutu.

A. Peran radio siaran pemerintah kabupaten TTS dalam pencegahan demam berdarah.

Disini penulis menanyakan tentang peran RSPD dalam pencegahan DBD kepada penyiar.

1. Bagaimana peran radio siaran pemerintah daerah TTS dalam penyebarluasan informasi pencegahan DBD?

Hasil wawancara dengan informan bernama Bapak Obedh Manbait di ruangnya yang bertempat di RSPD Soe hari kamis , 10 november 2022 mengatakan bahwa :

“ Informasi mengenai pencegahan DBD disampaikan melalui himbauan Bupati TTS, untuk siaran umumnya ada programnya setiap hari jumad sore

program tentang kesehatan dan sering membahas tentang demam berdarah sesuai dengan musim hujan yang sedang berlangsung di TTS, bupati TTS memberikan himbauan melalui document voice yang kemudian disiarkan oleh RSPD Soe, program kesehatan merupakan program wajib yang ada pada siaran RSPD Soe, bukannya hanya program tentang DBD namun semua program tentang kesehatan di bahas dengan menghadirkan narasumber dari Dinkes maupun mencari materi melalui link kesehatan agar tetap disiarkan”

Hal yang sama juga dikatakan oleh Bapak Guntur Abdullah pada tanggal 10 November 2022. Dari hasil wawancara Ia mengatakan:

“ peran RSPD Soe dalam pencegahan DBD biasanya diadakan siaran tentang program kesehatan untuk menanggulangi pencegahan DBD melalui sosialisasi yang dilakukan pemerintah melalui RSPD Soe, lagi beliau mengatakan kehadiran RSPD Soe dalam upaya pencegahanDBD hanya sebatas himbuan dan kuis kesehatan yang diharapkan berguna bagi masyarakat yang sering mendengarkan radio ”

2 . Apa peran Radio sebagai media hiburan dan pendidikan bagi masyarakat?

Hasil wawancara dengan informan bernama Bapak Obedh Manbait di ruangannya yang bertempat di RSPD Soe hari Kamis, 10 November 2022 mengatakan bahwa :

“ program acara hiburan yang ada di RSPD Soe ada beragam salah satunya adalah program acara tembang spesial yang disiarkan setiap hari untuk menemani pendengar dengan lagu-lagu lawas yang bisa di request via telepon dan sms dengan password RSPD Soe 97,1 FM *makin dekat di hati* pada program yang menjadi sasaran pendengarnya adalah orang tua yang sering mendengarkan lagu lawas maupun lagu daerah pada program acara bahasa daerah yang tayang pada hari Rabu, beliau mengatakan bahwa untuk program acara ini biasanya di bawa cerita rakyat seperti Fatu Atoni(batu manusia) yang merupakan cerita yang berasal dari Amanatun TTS contohnya di dalam cerita ini terdapat unsur pendidikan bagi anak-anak. Menurut beliau Program acara yang paling banyak di minati oleh pendengar radio adalah Musik ”

Hal yang sama juga disampaikan oleh Bapak Guntur Abdullah pada 10 November 2022, yang mengatakan bahwa :

“ program acara yang paling di minati oleh pendengar setia RSPD Soe adalah acara musik yang menghadirkan lagu lawas keroncong yang membuat para

pendengar merasakan kembali latar belakang kejayaan radio siaran yang membuat masyarakat sangat menyukai program acara musik radio”

B. Pertanyaan bagi masyarakat desa Benlutu yang sering mendengar radio di bagi menjadi 3 yaitu:

2. Bagaimana masyarakat menanggapi informasi yang beredar di masyarakat terkait pencegahan demam berdarah?

Menurut Bapak Vinsensius Fallo sebagai masyarakat desa Benlutu saat diwawancarai peneliti pada hari jumat , 11 november 2022 bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

“Dengan adanya informasi mengenai pencegahan DBD cukup mempengaruhi masyarakat untuk mewaspadaai penyakit DBD yang ditularkan oleh nyamuk pada saat musim hujan seperti ini genangan air mampu membuat nyamuk berkembang biak sehingga himbauan dari pemerintah sangat dibutuhkan” lagi beliau mengatakan bahwa RSPD Soe bukan hanya memberikan informasi tetapi menjadi pengingat bagi masyarakat bahwa DBD masih ada dan menjadi ancaman penyakit DBD sehingga masyarakat harus menerapkan hidup bersih dan sehat” beliau juga mengatakan bahwa RSPD Soe juga sangat kreatif dalam menyajikan berita sehingga tidak membosankan bagi pendengar”

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan bernama Ibu Regina Lakapu pada 11 November 2022 beliau mengatakan bahwa:

“Menurut saya komunikasi melalui radio berjalan dengan baik sehingga apa yang disampaikan oleh pemerintah“ dalam pencegahan DBD dengan melibatkan dinas kesehatan untuk sosialisasi dapat sehingga program pencegahan DBD dapat di jalankan”.

“Media komunikasi seperti radio sangat mempermudah masyarakat dalam penyampaian pesan khususnya dalam pencegahan demam berdarah, menurut beliau walaupun tidak semua program pencegahan demam berdarah dijalankan dengan baik ”.namun beliau selalu mengikuti himbauan yang disampaikan karena demam berdarah sendiri merupakan penyakit yang sering terjadi apalagi saat musim hujan seperti ini pertumbuhan nyamuk semakin bertambah karena udara yang semakin lembab, menurut beliau setiap sore di rumah beliau selalu mengajarkan ke anak-anak untuk menutup jendela supaya mencegah nyamuk masuk.”

Sedangkan wawancara yang ketiga pada tanggal 12 november 2022 dengan informan Bapak Domingus Oki, bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

“ saya sangat senang sangat mendengar radio, terutama untuk urusan kesehatan radio sering menyiarkan acara pada hari jumat dengan tema kesehatan yang berguna bagi kami masyarakat yang tinggal di kampung mengetahui masalah kesehatan terutama di musim hujan ini sering terjadi wabah malaria dan demam berdarah.”

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan yang bernama Theresia Kosat pada tanggal 12 November 2022 , mengatakan bahwa:

“ pada musim ini pertumbuhan nyamuk sangat meningkat sehingga membuat saya lumayan waspada khususnya kepada anak-anak agar mempertikan lingkungan agar tetap bersih dan terawat sehingga nyamuk tidak dapat berkembang biak. Saya merasa RSPD Soe dengan adanya siaran tentang pencegahan DBD sangat membantu.”

4.Bagaimana masyarakat desa Benlutu menanggapi kehadiran RSPD Soe sebagai media informasi dan hiburan?

Informan Bapak Dominggus Oki sebagai masyarakat desa Benlutu saat diwawancarai peneliti pada hari sabtu, senin 14 november 2022 bertempat di rumahnya mengatakan bahwa :

“ saya sangat senang sangat mendengar radio, ketika lelah bekerja dari ladang saya selalu menelpon ke RSPD Soe untuk mengirimkan salam

bagi keluarga melalui acara Tembang spesial, di rumah saya selalu mendengarkan radio, walau kadang sering ada gangguan sehingga membuat suara terputus. Lagi beliau mengatakan jika saat awal menelpon penyiar akan mengatakan *RSPD 97,1 FM Soe lalu penelpon harus menjawab makin dekat di hati*” menurut beliau radio tidak akan tergantikan di zaman modern, karena radio menjadi saksi sejarah kemerdekaan bangsa Indonesia.

Hal yang sama juga disampaikan oleh informan bernama Ibu Regina Lakapu pada 14 November 2022 beliau mengatakan bahwa:

“Saya suka mendengar Radio karena ada acara kuis sebagai media hiburan yang berhadiah requet lagu faforit ini merupakan kebahagiaan tersendiri bagi saya kalau pulang dari kebun langsung dengar radio, ataupun ada acara khusus pada hari rabu yang dibawakan menggunakan bahasa daerah sehingga saya selalu mengajarkan anak-anak untuk belajar *tamolok metoatau* berbicara bahasa dawan sehingga mereka tidak melupakan budaya asli orang dawan”

Informan Ibu Theresia Kosat yang diwawancarai pada 14 November 2022 mengatakan bahwa:

“ menurut pendapat saya RSPD Soe akan terus ada karena masyarakat membutuhkan saran hiburan melalui radio khususnya masyarakat yang tinggal di pedalamaan keberadaan radio sangat dibutuhkan saat malam hari tiba suasana di desa kami ketika listrik padam sering dihiasi dengan program siaran radio yang menyiarkan acara musik yang sangat indah didengarkan saat malam hari dari tetangga sebelah, radio akan tetap ada walau sampai kapanpun.”

Informan Bapak Vinsensius Fallo yang diwawancarai pada 14 November 2022 bertempat di rumahnya beliau mengatakan bahwa:

“ bagi saya radio sebagai media hiburan adalah acara yang paling dinantikan kami masyarakat setiap hari sebagai pelipur cape bekerja di ladang, ketika mendengar radio saya sering mengingat masa kecil bersama orang tua ketika itu radio mencapai masa kejayaannya dimana setiap orang pasti punya radio di rumah mereka walau hanya menggunakan batrei namun saat itu adalah masa paling indah bagi saya, sampai sekarang saya masih suka mendengar radio sambil menjejarkan kepada anak-anak kalau radio juga saksi perubahan bagi dunia.”

4.2.2 Hasil Observasi

Observasi adalah salah satu metode pengumpulan data dengan mengamati atau meninjau secara cermat dan langsung di lokasi penelitian atau lapangan untuk membuktikan kebenaran dari sebuah desain penelitian. Dalam penelitian ini penelitian ini penulis akan mengamati langsung Peran radio siaran pemerintah kabupaten TTS dalam penyebarluasan informasi pencegahan DBD dengan masyarakat yang bertempat di Desa Benlutu, Kecamatan Batu Putih, Kabupaten TTS.

Gambar 4.4

Dokumentasi Observasi Penelitian Pada rumah informan Bapak Vinsensius Fallo



(Sumber : Dokumentasi Pribadi Peneliti 2022)

Observasi yang penulis lakukan pada tanggal 11 November 2022 pukul 17.00 wita yang bertempat di rumah informan, Kecamatan Batu putih, Kabupaten TTS. Pada saat penulis melakukan observasi, Dalam observasi tersebut, penulis bertemu dengan

salah satu narasumber yaitu Bapak Vinsensius Fallo, penulis menemukan fakta bahwasannya pencegahan demam berdarah yang dilakukan oleh masyarakat belum maksimal, karena di sekitar rumah informan masih terdapat baskom sehingga air tergenang dan terdapat jentik nyamuk, lagi informan mengatakan bahwa informasi yang disediakan oleh pemerintah melalui RSPD Soe sudah di ikuti secara perlahan-lahan karena di musim hujan perkembangan nyamuk semakin meningkat oleh karena itu beliau sudah memasang kelambu pada tempat tidur untuk mencegah gigitan nyamuk. Kesimpulan dari wawancara bersama seorang masyarakat desa Benlutu adalah informan sudah memiliki kesadaran mengenai pencegahan demam berdarah melalui RSPD Soe.

Radio siaran pemerintah kabupaten TTS juga mempunyai program acaramengenai masalah-masalah yang ada di TTS seperti program pemerintah, pembangunan dan kesehatan masyarakat. Para penyiar saat melakukan siaran menggunakan bahasa Dawan contohnya saat melakukan himbuan dari Dinas Kesehatan kabupaten TTS penyiar mengatakan ***“Kaisam polen malafu bakalan, kat ona Basin nahonen bin”*** yang artinya jangan buang sampah sembarangan, nanti nyamuk berkembang biak. Menurut informan RSPD Soe yaitu Bapak Guntur Abdullah yang ditemui di ruangnya, beliau mengatakan bahwa alasan mengapa RSPD Soe melakukan himbaun kesehatan kepada masyarakat TTS menggunakan bahasa Dawan karena tidak semua masyarakat TTS bisa berbahasa Indonesia yang baik, sehingga dengan adanya program acara Bahasa Daerah orang-orang yang tinggal di pedalaman

mampu melakukan himbaun tentang kesehatan khususnya pencegahan demam berdarah.

Radio memiliki daya tarik tersendiri dalam penyampaian pesan karena radio memiliki proses penyampaian yang cepat langsung, salah satu informasi yang langsung sampai di telinga masyarakat adalah wabah Covid 19, RSPD Soe berperan aktif dalam sosialisasi pencegahan Covid 19. Dari hasil wawancara bersama narasumber, penulis menyadari bahwa, radio siaran dengan segala keterbatasannya cukup membantu masyarakat dalam membantu program pemerintah di bidang kesehatan.

Selain menjembatani program pemerintah kepada masyarakat, peran radio lainnya adalah sebagai media hiburan dan pendidikan, RSPD Soe menampilkan program acara yang mengajak masyarakat khususnya generasi muda agar tidak melupakan budaya dengan adanya program acara Bahasa daerah (*Dawan TTS*) yang disiarkan setiap Kamis, para penyiar menampilkan cerita rakyat yang berasal dari TTS seperti Fatu Atoni (batu manusia) dan Neis nun neut nafetnam nem (lesung ajaib) menurut Bapak Obedh Manbait selaku penyiar RSPD Soe, program acara di siarkan kepada anak-anak agar mereka dapat memahami makna sederhana di balik cerita rakyat dan agar anak-anak tidak melupakan sejarah.

Radio siaran memiliki kemampuan untuk menghantarkan informasi secara cepat kepada khalayak pendengar, sehingga kebutuhan informasi bagi masyarakat dapat bertambah sehingga penerimaan pesan dapat di terima dengan baik. Proses

pengiriman pesan kepada khalayak melalui pemancar yang jangkauannya sangat luas namun sering terjadi gangguan jika cuaca kurang mendukung.

Dalam observasi ke rumah informan, mereka juga mengeluhkan hal yang sama yaitu gangguan jaringan yang sering terjadi pada siaran RSPD Soe, namun masyarakat sangat antusias saat mendengarkan radio, program acara radio sangat menarik untuk didengarkan. Namun di zaman teknologi yang sangat canggih hanya orang tua saja yang mendengarkan radio terbukti dari informan yang penulis wawancara usianya hampir 50 tahunan, ini merupakan bukti bahwa orang tua masih mendengarkan radio sebagai media massa elektronik yang mampu mempersuasi seseorang akan informasi yang disiarkan.

Peran Radio Siaran sebagai media penyedia informasi bagi masyarakat tidak tergantikan sekalipun muncul media massa baru yang cara pemakaiannya lebih muda, bagi masyarakat desa Benlutu radio memiliki tempat tersendiri bagi mereka karena jika ingin mendengar radio tidak memerlukan listrik hanya perlu baterai. Informasi yang disiarkan oleh RSPD Soe beragam mulai dari program pemerintah, layanan masyarakat, kesehatan, politik, hiburan dan lain sebagainya.